

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sifat sarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menurut Tim Depdiknas (2018, hlm. 326) kata didik berarti pelihara dan latih, sedangkan pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Guru sebagai pendidik dituntut harus mampu mengajar dan membimbing agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat, guna keberlangsungan kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Salah satu bentuk-bentuk pengembangan pendidikan di sekolah adalah terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah dalam melaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Pada tahun 2016 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 (Kurtilas) menjadi Kurikulum Nasional (Kurnas). Penerapan Kurikulum Nasional ini mendapat sorotan dan menimbulkan pro dan kontra. Pergantian Kurikulum ini dikhawatirkan menimbulkan penolakan kembali, pasalnya Kurikulum yang pernah berlaku dirancang berdasarkan landasan yang sama yaitu Pancasila dan UUD 1945. Jika Kurikulum terus berganti maka sulit mencari letak tujuan dan manfaat Kurikulum tersebut. Sedangkan tujuan dan manfaat Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sehingga Kurikulum dapat mengetahui hasil pendidikan atau

pengajaran yang diharapkan, karena Kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Sebagai pengganti Kurikulum 2013, Kurikulum Nasional sesungguhnya merupakan hasil perbaikan dari substansi Kurikulum 2013, yang kini dalam proses revisi terkait dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus, evaluasi pembelajaran, dan jam belajar. Dalam implementasinya Kurikulum Nasional diharapkan menjadi solusi terhadap tantangan perkembangan zaman. Jika Kurikulum Nasional masih dianggap sulit, rumit dan berbelit maka sekolah-sekolah yang menjadi target cenderung lama. Hal yang menjadi fokus agar Kurikulum Nasional ini bisa diterapkan yaitu guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum tersebut.

Dalam upaya mengimplementasi Kurikulum Nasional, maka dalam hal ini peneliti menggunakan Kurikulum Nasional sebagai Kurikulum yang digunakan dalam penelitian. Di dalam Kurikulum Nasional menyadari peran penting bahasa sebagai wahana mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara estetis dan logis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1), ada empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu, erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Senada dengan pendapat di atas Tarigan (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Pembelajaran menelaah termasuk dalam aspek pembelajaran keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2008, hlm. 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Dalam membaca si pembaca akan memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan dan mendapatkan keterampilan yang bersifat pemahaman. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan; semakinsadar seseorang

Membaca, semakin besar kemungkinan ia memperoleh apa yang diperlukannya (Nurhadi 1989, hlm. 10).

Dalam pembelajaran membaca, guru sering kali dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi, huruf, suku kata, kalimat, maupun ketidak mampuan siswa memahami isi bacaan. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan dan pemahaman siswa tentang yang dibacanya menjadi faktor penting sulit atau tidaknya kegiatan menelaah tersebut. Sehingga tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan ketika menelaah, karena tingkat pemahan membacanya masih rendah.

Banyak hal yang mempengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca, termasuk kegagalan membaca yang dialami siswa disekolah. Berdasarkan pernyataan Sri Rahayu (2012) menyatakan, bahwa kesadaran menguasai keterampilan membaca ini kurang diimbangi dengan minat dan kemampuan membaca siswa. Rendahnya kemampuan membaca siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kelelahan fisik, mental, bosan, dan isi bacaan yang kurang menarik, sehingga berakibat rendahnya kemampuan membaca.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur teks dapat dilakukan dengan membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Betapapun saratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik (Wellek & Warren, 1956: 212 dalam Nurgiyantoro 2012, hlm. 3). Daya tarik cerita inilah yang pertama-tama akan memotivasi orang untuk membacanya. Hal itu disebabkan pada dasarnya, setiap orang senang cerita, apalagi yang sendasional, baik yang diperoleh dengan cara melihat maupun mendengarkan. Melalui sarana cerita itu pembaca secara tak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang.

Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil membaca juga menjadi faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Penggunaan metode,

teknik, atau model pembelajaran membaca yang kurang tepat tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor rendahnya siswa dalam membaca.

Berdasarkan uraian tersebut. Maka penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berkaitan dengan pembelajaran menelaah teks narasi, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah metode *Buzz Group*. Menurut Trianto (2007:121) menyatakan, metode *buzz group* merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktif. Dalam pelaksanaannya, metode *buzz group* ini dilakukan dengan cara membagi suatu kelompok siswa besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang dengan tempat duduk yang diatur sedemikian rupa agar mereka bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur Koheren pada Teks Narasi terhadap Siswa Kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul proposal penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti (Riduwan, 2015, hlm. 6).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pentingnya peran pendidik/guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.
2. Kegiatan menelaah masih dianggap sulit oleh siswa, karena kurangnya pemahaman membacanya. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya minat baca siswa.

3. Diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi.

Demikianlah pemaparan identifikasi masalah yang penulis temukan dan akan dibahas secara singkat dan jelas di bagian selanjutnya.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Mampukan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi terhadap siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung?
- b. Seberapa mampu siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung mengikuti penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi?
- c. Seberapa efektif penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi terhadap siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung?

Demikianlah rumusan masalah yang penulis dapatkan dan akan dibahas secara singkat dan jelas di bagian selanjutnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan penulis atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian (Riduwan, 2015, hlm.11). Tujuan yang secara spesifik hendak dicapai penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran menelaah

struktur koheren pada teks narasi terhadap siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung;

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung mengikuti penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi; dan
3. untuk mengetahui keefektifan metode *buzz group* yang digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi terhadap siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung.

Begitulah tujuan-tujuan yang diuraikan penulis dalam skripsi ini, semoga memberi dampak positif bagi pembaca.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berkenaan dengan penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi dengan metode yang baru, yaitu metode *buzz group*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan penulis di dalam penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode yang sesuai dan menarik bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi.

c. Bagi Penulis Lanjutan

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan teknik pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi.

Demikianlah manfaat-manfaat yang bisa menjadi pedoman dalam kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung, dan menjadikan pedoman yang baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur Koheren pada Teks Narasi terhadap Siswa Kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Di bawah ini penulis menguraikan definisi operasionalnya sebagai berikut.

1. Pengertian penerapan Metode *Buzz Group*

Metode *buzz group* merupakan bagian dari metode pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik yang mengembangkan cara berpikir siswa menjadi lebih berinovatif. Dalam hal ini, pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar aktif dan berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan definisi uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi merupakan suatu proses pembelajaran dalam kegiatan menelaah struktur koheren pada teks narasi. Penerapan metode *buzz group* juga merupakan strategi/teknik pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menelaah struktur koheren pada teks narasi menjadi lebih inovatif dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan berani mengeluarkan pendapat.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman dan perilaku seseorang.

3. Pengertian Menelaah Struktur Koheren pada Teks Narasi

Menelaah diartikan sebagai mempelajari; menyelidiki; memeriksa; menilik. Teks narasi merupakan pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwanya dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Sedangkan struktur koheren karena setiap karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik. Jadi, menelaah struktur koheren pada teks narasi merupakan kegiatan mempelajari struktur pada teks narasi.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Berikut ini sistematika skripsi:

1. Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam.

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah peneliti. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan

diagram/skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.